



1-10 AGUSTUS 2023

KLIPING DIGITAL

Perpustakaan, Palembang,
Islam, dan Melayu

2023

Perpustakaan UIN Raden Fatah
Palembang



www.perpustakaan.radenfatah.ac.id

daftar isi

- PERPUSTAKAAN MUARAENIM TERBENGKALAI
- RUMAH BACA GRATIS DI PERKAMPUNGAN NELAYAN
- ANJUNGAN DEKRANASDA JADI PUSAT BUDAYA
- NU, ASEAN DAN STRATEGI DIPLOMASI
- KEBERAGAMAN HADIR LEWAT KEBAYA DI ISTANA
- BUYA SYAFII, PENDIDIKAN ISLAM, DAN SPIRIT KEBINEKAAN
- SUMSEL BERAMBISI CIPTAKAN KEJUTAN



RUSAK — Kondisi bangunan kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim sangat memprihatinkan karena dicuri dan dirusak oleh oknum tidak bertanggungjawab.

Perpustakaan Muaraenim Terbengkalai

■ Nilai Bangunan Rp 13,9 Miliar

MUARA ENIM, TRIBUN — Kondisi bangunan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim, kondisinya kini semakin memprihatinkan dan mendapat sorotan masyarakat. Pasalnya, bangunan yang menelan anggaran APBD sebesar Rp 13,9 miliar tersebut terbengkalai sehingga mobiler dan aksesorisnya sudah banyak hilang dan rusak sehingga kerugian bertambah besar.

Dari pantauan dilapangan, Selasa (1/8/2023), gedung Perpustakaan dan Kearsipan yang menelan dana APBD Muara Enim sebesar Rp 13,9 miliar dan terletak ditengah-tengah kota Muara Enim terlihat sangat terbengkalai seperti rumah hantu. Beberapa bagian gedung hingga ke dalam gedung sudah banyak ditumbuhi rumput liar dan motor. Aksesoris dan mobiler perkantoran seperti kaca baik pintu maupun dinding sudah banyak yang pecah dan hilang dicuri, plafon rusak, kabel instalasi listrik hilang, colokan saklar banyak hilang dan dirusak. Kemudian sebanyak 25 unit blower AC dirusak dan hilang. Wastafel dan Tempat duduk toilet ada yang rusak dan hilang.

Hang panel dan dinding aluminium juga banyak yang dirusak karena untuk mengambing rangka besi hollow. Belum ditambah atap gedung banyak yang bocor sehingga air menggenangi bangunan yang memprihatinkan kondisi bangunan.

Menurut Tokoh Pemuda Kabupaten Muara Enim Ahmad Solihin, pihaknya sangat menyayangkan kondisi gedung Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim yang menelan dua kali anggaran



Kita akan rapatkan segera dan nanti kita tunjuk siapa yang akan mengurus bangunan tersebut.

Apakah itu dikembalikan ke PUPR sebagai pembangunnya waktu itu sehingga tidak diganggu lagi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

H RISWANDAR SH MH ASISTEN II PEMKAB MUARA ENIM

APBD tahun 2020 sebesar Rp 5 miliar dan 2021 sebesar Rp 8,9 miliar sehingga total Rp 13,9 miliar tersebut yang sampai saat terbengkalai sehingga berdampak pada fisik bangunan seperti bagian-bagian dan fasilitas gedung banyak yang hilang dan dirusak oleh oknum tak bertanggungjawab. Dan informasi penyebab gedung ini terbengkalai karena masih dalam penanganan Kejati Sumsel tetapi lebih dari satu tahun kasusnya tidak ada juntrungannya, apakah lanjut atau ditutup.

Apabila memang kasusnya tidak selesai oleh Kejati Sumsel, lebih baik ditutup agar penyidik hukum lainnya seperti Polda atau KPK bisa mengambil alih perkara tersebut. "Kalau tidak ada kejelasan dari pihak penyidik Kejati lebih baik perkaranya ditutup saja. Estafet menyidik bisa diteruskan ke Polda atau KPK. Kalau mengambang seperti ini yang dirugikan masyarakat dan pemerintah daerah karena mau melanjutkan pembangunan tidak bisa karena masih dalam proses hukum sehingga terjadi pembiaran, bangunan semakin lama semakin rusak dan tambah banyak yang hilang," tegas Solihin.

Hal serupa dikatakan Ketua Gapensi Kabupaten Muara Enim Ahmad Imam Mahmudi, bahwa pembangunan ke kantor Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Muara Enim sudah menelan dana APBD yang cukup besar yakni Rp 13,9 miliar seharusnya jika selesai tentu hasilnya cukup megah. Namun kenyataannya saat ini kondisinya

sangat luar biasa memprihatinkan. Bisa dilihat sendiri plafon hancur, panel-panel dinding rusak, kabel-kabel instalasi semuanya hilang, AC rusak dan hilang, dan kondisi ini menambal kerugian-kerugian dari bangunan itu sendiri. Seharusnya, jika gedung ini belum diselesaikan ke pengurusan harus dijaga sehingga tidak menambal kerusakan gedung.

"Kami selaku masyarakat juga prihatin atas pembangunan kantor yang begitu makan anggaran banyak tapi hasilnya seperti ini," sesalnya.

Sementara itu, Asisten II Pemkab Muara Enim H Riswandar SH MH ketika dikonfirmasi membenarkan kondisi bangunan kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim saat ini memang semakin parah.

"Kita akan rapatkan segera dan nanti kita tunjuk siapa yang akan mengurus bangunan tersebut. Apakah itu dikembalikan ke PUPR sebagai pembangunnya waktu itu sehingga tidak diganggu lagi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab," kata Riswandar.(ari)



ANTARAWAHO SEPTAHAN

RUMAH BACA GRATIS DI PERKAMPUNGAN NELAYAN: Anak-anak membaca dan memilih koleksi buku di Rumah Baca Bhayangkara Bahari, Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur, Jambi, kemarin. Rumah baca gratis yang didirikan Ditpolairud Polda Jambi pada 2018 dengan 1.200 koleksi buku di perkampungan nelayan setempat itu bertujuan menumbuhkan semangat literasi anak-anak pesisir dengan jumlah kunjungan rata-rata 20 anak per minggu.



FESTIVAL:

Gubernur Sumsel, H Herman Deru beserta istri saat menghadiri Festival Anjungan Sumsel dan Pekan Adat Sumsel Ke-4 di Anjungan Dekranasda, kemarin (3/8).

FOTO: BUDIMANSUMSEKS

Anjungan Dekranasda Jadi Pusat Budaya

PALEMBANG – Festival Anjungan Sumsel dan Pekan Adat Sumsel ke-4 di Anjungan Dekranasda Jakabaring bisa jadi tontonan masyarakat Sumsel. Berbagai kegiatan menarik dihadirkan selama festival, termasuk Anjungan Khas Kabupaten/

Kota di Sumsel, kuliner khas Sumsel, pertunjukan dan bincang adat, serta penampilan seni musik dan seni pertunjukan. Tak hanya itu ada pula edukasi mengenai Aksara Ulu, dan diskusi bersama

► Baca Anjungan... Hal 13

Lestarkan Budaya di Sumsel

■ ANJUNGAN...

Sambungan dari hal 9

tentang seni bela diri tradisional kuntaw.

Event yang digelar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumsel bersama Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dekranasda Sumsel hingga 5 Juli ini pun mendapatkan apresiasi. Gubernur Sumsel, H Herman Deru mengatakan saat masuk kawasan Dekranasda ini sangat cantik dan harus dijaga. *Event* ini menjadi pagar dan momentum bahwa ada tanggung jawab memperkenalkan kepada generasi muda.

"Maka saya tugaskan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadikan anjungan jadi destinasi wisata," kata dia. Kegiatan ini harus menjadi role model karena ada rumah adat berbagai daerah

di Sumsel. Jangan lagi ada klaim dari daerah atau negara lain. "Ya cukup batik saja diklaim negara tetangga. Jangan ada lagi walaupun kita serumpun melayu, maka ini harus dijaga dan jadi identitas," papar dia.

Apalagi, kata dia, sekarang Kementerian Hukum dan HAM membuka kesempatan bagi pelaku usaha dan daerah mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual baik benda maupun non benda. Dari sini ada beberapa daerah yang aktif seperti Muba dengan Gambo, OI dengan Kebebasan dan daerah lainnya. "Semoga ini terus ditingkatkan dan saya lihat *event* ini semakin baik dari tahun ke tahun," tuturnya.

Ketua Dekranasda Sumsel, Hj Febrita Lustia mengatakan lewat kegiatan ini pihaknya ingin masyarakat Sumsel bisa mempelajari adat asli Sumsel sekaligus menghidup-

kan kembali kearifan lokal melalui anjungan. "Masyarakat dapat langsung rumah ada. Disana dikonsepsi, didekorasi, dan ada juga kuliner sehingga pengunjung bisa merasakan atmosfer secara langsung. Nanti mereka dinilai," tuturnya.

Dikatakan, kawasan ini ingin dikembangkan menjadi pusat budaya sehingga menjadi destinasi wisata dan dikunjungi wisatawan seperti negara tetangga yang menjaga kearifan lokal dan kekayaan budaya. "Untuk itu, kawasan ini perlu dirawat dan dipelihara agar kondisi tetap baik agar generasi muda tahu bahwa Sumsel sangat kaya dan beragam budaya," papar dia.

Kepala Disbudpar Sumsel, Aufa Syahrizal mengatakan event ini bertujuan memajukan dan melestarikan kebudayaan yang kaya di Sumsel, memberikan wawasan

dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya Sumsel. "Hal ini dapat mempromosikan ragam dan melestarikan kebudayaan Sumsel yang indah dan kaya," katanya.

Menurutnya, para pengunjung bisa merasakan pengalaman mendalam dalam menikmati keindahan dan keunikan budaya Sumsel. Festival ini juga menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha kuliner, kerajinan, dan seni memperkenalkan produk-produk lokal ke wisatawan dan pengunjung. "Selama kegiatan, para pengunjung akan disuguhkan kebudayaan yang memukau sehingga ajang pariwisata yang potensial dan kehadiran para wisatawan dalam festival ini akan memberi dampak positif bagi perekonomian daerah," ucap dia. (yun/fad)

NU, ASIAN dan Strategi Diplomasi

PENGANTAR:

MULA 20 Maret 2021, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Sabtu merupakan strategi secara teoretis modern dan Pergerakan Cabang Istimewa Nasional Ulama (PCNU) Lintas Negara. PCNU Lintas Negara ialah forum sinergis, berbagi informasi, dan gagasan antara PCNU di bawah koordinasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di lebih dari 30 negara di dunia. PCNU merupakan diaspora sains dengan berbagai latar belakang seperti sains, akademis, praktisi, wirausaha, diplomat, pekerja profesional, dan pejabat pemerintah. Sinergi ini selaras wujud peran media mendukung PCNU menberikan misi diplomasi sains modern atau Islam moderat untuk gemilangannya dunia.



Munawir Aziz
Sekretaris PCNU Nahdlatul Ulama United Kingdom. Keahlian Follow the Equator Initiative London. Ketua di Indonesian Council of Youth Development (ICDY)

PADA abad kedua berdirinya, Nahdlatul Ulama mengobarkan diplomasi untuk menajut konstak global dengan menyipakan strategi dipkan yang berdampak secara internasional. Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi yang didirikan oleh para kiai pesantren, senantiasa telah meyakini imajinasi untuk bergelut dan berdampak secara global. Hadistus Syahih Hayyan Asy'ari, Kiai Wahab Chabullah, Kiai Isriy Syamsud dan kiai-kiai pendiri organisasi ini, meyakini langkah gerak organisasi dengan simpul peradainan dunia, toh hanya bergerak dalam ruang lingkup negara Indonesia, namun punya jaringan keinovativitas serta pengaruh dalam tingkat internasional.

Menyemai imajinasi warga Nahdlatul Ulama seperti menata puzzle-puzzle barahak alimiyah (gerakan Islam) yang relevan dengan serikat zaman. Kiblat Nahdlatul Ulama, yang mewarisi ajaran kedawah Wali Sanga, mampu mentransformasi ajaran Islam menjadi sesuai dengan kerawahan dan konteks zaman. Nilai-nilai Islam modern relevan dengan zaman zaman dan pengembangan budaya warga setempat. Maka, berbagai strategi budaya menjadi bagian dari cara-ditawarkan para kiai pesantren, yang tentu saja in-line dengan strategi dakwah Kibi Muhammadiyah yang meyakini kedawah sains, dan sesuai dengan kemolekologis warga setempat.

Islam menjadi agama yang mampu hadir dalam ruang kehidupan warga, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan oleh haterapan hukum agama. Dimuliahkan cara-ditawarkan para kiai Nahdlatul Ulama, yang berpindah dan berberdaya dalam risiko keamanan serentah tahun organisasi ini menampuk kuat di bumi Nusantara.

Kita bisa melihat, meski memiliki gaya keturunan langung dengan berkeadilan, melainkan kibi-kibi cuba pergesihan di otak dan nurani para pergumulan. Pembelajaran yang menerangkan nilai yang kemudian menuntun para sains untuk menjadi manusia yang berdamai, dengan segala profesi dan skill yang diusahakan. Para sains berprestasi pada ladaid kibi-kiburnas andahum linas, sebab-bukanya manusia itu yang berdamai dan suksema.

Para-ditawarkan kibi-kiai pesantren dan pendekatan ala Nahdlatul Ulama inilah yang selanjutnya merupakan pondasi lambut untuk mengubah manusia Indonesia. Kibi-kiai pesantren bergerak pada trajektorij pergesihan, untuk mendalagah sepebahnya misi agama yang berdamiat untuk serentah, untuk serentah mublah yang ada di bumi manusia. Jika kita telusuk, ada banyak ajaran-ajaran kibi NU yang relevan dengan pendekatan zaman.

Diplomasi sebagai urat nadi
Sejak awal berdirinya, Nahdlatul Ulama telah punya proyek untuk melakukan kerja diplomatik dengan membentuk Komite Hijaz, pada kisanan 1936. Utusan khusus

yang dikirim oleh Kibi Wahab Chabullah ini melaksakan lobi kepada Raja Ibnu Saud untuk kebalikan misi depan untuk Islam. Komite Hijaz merupakan wujud kecerdasan kerja kibi untuk mengobseksi strategi diplomasi. Sayangnya, komite ini tidak hanya berprestasi kecil, atupun kerja kebalikan sains. Namun, jika ditinjau secara mendalam, Komite Hijaz merealisasikan strategi diplomatik Nahdlatul Ulama, yang sudah fasih dikerjakan oleh para kiai pesantren, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Kerja-kerja diplomatik Nahdlatul Ulama telah termula secara merajadi bagian dari urai nadi pergaulan organisasi ini. Selain upaya terus-menerus menjadi tulang punggung perumusan fondasi bangsa Indonesia, perjuangan kemerdekaan, dan penggerak utama melawan kolonialisme, Nahdlatul Ulama juga telah membuktikan betapa para kibi juga punya kecapakan tinggi dalam diplomasi internasional.

Selaras general Kibi Wahab Chabullah, kerja-kerja diplomatik ini kemudian diteruskan oleh para pemimpin Nahdlatul Ulama, dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Kibi Wahid Hayyan, Kibi Akbar-rabahan Wahid, Kibi Hasyim Muzadi, Kibi Said Ajid Sireg, dan kemudian Kibi Yahya C Stafiq, dan beberapa kibi lain, memainkan peran penting dalam serentah tahun kerja diplomatik Nahdlatul Ulama. Artinya, melihat peran Nahdlatul Ulama selanjutnya ini dalam dunia internasional, tentu saja harus merelaah serentah tahun perjalanan organisasi ini, dengan berbagai peran ini level

international, dan jaringan yang dibangun oleh para akornya.

Selanjutnya secara para sains selanjutnya juga bergerak bersama memuliskan kerja-kerja diplomatik pada levelnya masing-masing, mengingit teladan dari para kibi yang telah merelaah sejarah dengan kerja dan karya pada seabad Nahdlatul Ulama. Di bawah komando Kibi Yahya Stafiq, Nahdlatul Ulama menaikan peran lebih berdampak dengan program-program yang terukur, komunikasi internasional yang terata, jaringan yang lebih terkoneksi, serta gagasan strategis yang berpengaruh pada perbincangan politik lintas negara. Forum R 20 sebagai side-event G 20 di Bali (November 2022), Halqah Internasional Pop Peradaban (Forum 2022), dan yang mutakhir, yakni forum ASEAN Interreligi and Intelligence Dialogue Conference yang digelar pada Agustus 2023.

Kerua Umum PBNU Kibi Yahya C Stafiq meyakini bahwa forum ASEAN Interreligi and Intelligence Dialogue Conference (ASEAN IIDIC) resmi diadopsi sebagai agenda KTT ASEAN. Hasil rumanan dari para pemuka agama di forum ASEAN IIDIC diproyeksikan menjadi langkah strategis di ruang publik pada level ASEAN maupun juga di tingkat pemerintahan masing-masing. Forum ini lebih berdampak secara politik, karena mempengaruhi pemuka agama dan pemimpin politik di ASEAN serta negar-negar partner, untuk memetakan problem yang dihadapi seanya menata langkah untuk memotri solusi bersama.

Istisna mendasar di ASEAN, terutama tragedi Rohingya di Myanmar, konflik Moro Filipina, hingga reisa Kamboja-Thailand, Karibia-Vietnam, serta keberagaman di Laut China Selatan dan sains politik-kemampuan di Indo-Pasifik meruaris forum diskusi di KTT ASEAN, serta berdampak pada perbincangan antara pemuka agama dan pemimpin politik di forum ASEAN IIDIC. Lalu, sebarang memuliskan agenda menjadi instrumen yang berdampak penting pada ranah diplomasi global.

Agama sebagai diplomasi?
Jika selama ini pendekatan diplomasi internasional hanya menggunakan kekuatan militer dan ekonomi, Kibi Yahya Stafiq memondong gagasan dengan mengujut para pemuka agama untuk bergerak bersama usaha mercaer solusi atas permasalahan-permasalahan global. Dalam konteks ini, agama menjadi bagian dari soft power untuk kerja diplomatik.

Konsep soft power dalam strategi diplomasi global diperkenalkan pada akhir 1980-an oleh ilmuwan politik Joseph Nye yang memuat dalam Harvard International Review, Amerika Serikat. Dalam konsepnya, Joseph N. Yee mengartikan bahwa soft power ialah kemampuan untuk mempengaruhi aktor dalam ranah internasional dengan aktivitas-aktivitas yang berpijak pada nilai-nilai yang positif, dengan menggunakan pendekatan kekerasan dan militer. Pendekatan kedudukan ini merajadi jalur lain yang berbeda dengan pendekatan yang semula didominasi oleh kekuatan militer dan perantaraan politik. Negara-negara yang punya kekuatan militer yang akan memondokus para kibi, dengan menggunakan para kibi global.

Selain pendekatan kebudayaan dan selid, daries global, Jeffrey Hayes (Lansion Metropolitan University) menambak konsep soft power dengan menambahkan instrumen baru. Bahwa, agama dan pemuka agama juga memainkan pengaruh besar dalam interaksi internasionalnya di muka bumi, serta berdampak pada ketahanan kebijakan strategis masing-masing negara.

Konflik Israel-Palestina, konflik Uighur di Xinjiang China, serta para konflik berbasis agama di Asia Tenggara, juga memainkan peran penting dalam jalan diplomasi berbasis militer yang selama ini dijalankan. Jika selama ini pemuka agama berada di wilayah pinggiran dalam konteks politik internasional, perlu ada strategi untuk mendorong para pemuka agama berada pada jalur yang tepat dengan gagasan yang positif, agar bisa masuk dalam negosiasi regional dalam kerja diplomatik di level internasional. Kerja-diskus langung dengan Kibi Yahya C Stafiq dan Ujij Millard C Taylor (Center for Shared Civilizational Values), juga berbincang dengan para pemuka agama email Prof. Thomas K. Johnson (USA), Rabbi Silvia Cheren (Argentina), dan beberapa akornya lain di forum R 20 di Bali November 2022 lalu, juga memetakan solusi lintas-dorj para pemuka agama yang terparcah untuk mengasung agama menjadi pilar penting diplomasi internasional. Para pemuka agama yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum diperbincangkan.

Tentu, kita tidak bisa bag para pemuka agama untuk menaikan peran yang berdampak secara substansial dalam relasi diplomatik dalam kerja diplomatik di level internasional, agama yang bergerak pada level ini juga perlu untuk membebaskan masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Para pemuka agama yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum diperbincangkan. Para pemuka agama yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum diperbincangkan. Para pemuka agama yang selanjutnya akan masalah-masalah global yang selama ini belum diperbincangkan.



Keberagaman Hadir lewat Kebaya di Istana

ADA yang berbeda di depan halaman Istana Merdeka, kemarin. Di atas panggung berwarna putih, sejumlah perempuan berlenggak-lenggok dengan mengenakan kebaya berbagai model dan warna, layaknya tengah dalam peragaan adibusana.

Para model menggunakan berbagai jenis kebaya Nusantara, mulai kebaya tradisional, kebaya modern, hingga kebaya encim khas peranakan. Peragaan itu merupakan rangkaian peringatan HUT ke-78 RI bernama Istana Berkebaya.

Acara dibuka Presiden Joko Widodo serta Ibu Negara Iriana Widodo. Iriana pada kesempatan itu menggunakan kebaya encim berwarna merah. Para undangan, yakni istri menteri-menteri Kabinet Indonesia Maju hingga perwakilan dari negara sahabat, antusias menyaksikan peragaan tersebut.

"Kebaya itu melambangkan karakter masyarakat Indonesia yang anggun, yang lemah lembut, yang sopan, dan bersahaja. Dengan mengucapkan bismillah, Istana Berkebaya kami ucapkan dibuka," ujar Jokowi.

Presiden menyebut semangat peragaan Istana Berkebaya ialah menggalakkan kembali karakter dan kepribadian Indonesia. Kebaya, menurut Presiden, lekat dengan karakter masyarakat Indonesia, terutama para perempuan Indonesia yang anggun, lemah lembut, sopan, dan bersahaja.

Kepala Sekretariat Presiden Heru Budi

Hartono mengatakan Istana Berkebaya merupakan semangat dalam merayakan keindahan dan keberagaman budaya bangsa Indonesia. Peragaan kebaya, terang Heru, merupakan potret keberagaman busana di Indonesia.

Artis sampai menteri

Sosok yang tampil mengenakan kebaya di panggung bervariasi, mulai para menteri perempuan sampai artis. Sebut saja Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga, dan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Angela Tanoesoedibjo. Mereka kompak mengenakan busana kebaya encim Betawi asal Jakarta.

"Senang sekali karena untuk pertama kalinya saya menjadi model. Biasanya lari sehari 11 kilometer, hari ini berjalan di atas *catwalk* 200 meter. *Fun*, menyenangkan," kata Menlu Retno yang mengenakan atasan kebaya putih dengan kain bawahan berwarna merah.

Ditambahkannya, kebaya itu diberikan panitia acara dan sudah selesai dijahit sejak Jumat (4/8). Persiapannya mengenakan kebaya itu hanya 15 menit.

Dari kalangan pesohor, Happy Salma jadi pemimpin peragaan busana. Ia mengenakan kebaya berwarna hijau muda, lengkap dengan selendang berwarna serupa. (Indriyani Astuti/Antara/X-6)

Buya Sa'afiq: Pendidikan Islam, dan Spirit Kebelekiaan

PENGANTAR

MULAI 9 Maret 2022, tahun di halaman Oni yang terbit setiap Rabu merupakan smpng antara jalis Indonesia dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang menyepakai aniesi opat dari para intelektual dan akhies Muhammadiyah dengan belajar lesar belakng kelwaan dan pfi. Perogian Muhammadiyah yang didirikan di Kampung Kautan, Yogyakarta, pada 18 Februari 1912 merupakan prakarsa Islam, diawali oleh mufid mufid, dari jalis yang bersumber pada Qur'an dan es-sunnah. Smpng merupakan peran media dalam mendukung terwujudnya jalis penercahan ilmu menuju Indonesia bekekwaan, media pembangunan tala sosial, dan pendidikan masyarakat yang lebih baik.



Haryono Kaping
Direktur Esok Hari
Pendidikan Indonesia (Pundi, Atos
Lumayu & dan Pendidikan
Indonesia (SPHO), Sarjana
Pendidikan Universitas Ahmad
Dahlan, Jabangopeka

semangat kekekwaan. Bonus demografi yang berupa dominasi populasi generasi muda yang produktif diharapkan dapat membawa kemajuan bagi Indonesia. Semua itu bergantung pada pendidikan, yang menjadi wahana untuk membentuk generasi muda Indonesia agar dapat memimpin bangsa ini ke masa depan.

Untuk menjamin Indonesia, generasi muda Indonesia memerlukan spirit kekekwaan untuk membentuk kesadaran kolaborasi dan kerja sama tanpa melihat batas-batas agama, suku, dan lain-lain.

Kepentingan Buya Sya'fi Sebagai pembicara garda depan Indonesia, Buya Sya'fi tak hanya sebagai pembicara di berbagai forum internasional, tetapi juga sebagai pendidik di Indonesia. Buya Sya'fi telah menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan mahasiswa di berbagai universitas di dalam dan luar negeri.

Sebagai pendidik di Indonesia, Buya Sya'fi telah menaruh perhatian yang mendalam terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Beliau menekankan pentingnya pendidikan Islam sebagai pondasi untuk membangun peradaban yang berkeadilan dan berkeadilan.

Buya Sya'fi melihat ada hubungan yang integral antara kekekwaan dan semangat kekekwaan yang ada di Indonesia. Beliau yakin bahwa pendidikan Islam yang berkualitas akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik.

Buya Sya'fi melihat ada hubungan yang integral antara kekekwaan dan semangat kekekwaan yang ada di Indonesia. Beliau yakin bahwa pendidikan Islam yang berkualitas akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik.

Buya Sya'fi melihat ada hubungan yang integral antara kekekwaan dan semangat kekekwaan yang ada di Indonesia. Beliau yakin bahwa pendidikan Islam yang berkualitas akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik.

Sya'fi menegaskan bahwa pendidikan sejarah dalam memandang pendidikan dan semangat kekekwaan sangat penting. Beliau menekankan pentingnya sejarah sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk membangun bangsa yang lebih maju.

Sejak 1945, jerasan politik pendidikan era kolonial hasil kebijakan politik era menghisapkan angka melek huruf sekitar 10% dari total penduduk di tahun 1945.

Pada 1950-an, angka melek huruf meningkat drastis menjadi 45% dari total penduduk. Ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Belakangan ini, tantangan baru muncul dalam dunia pendidikan. Perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam proses pendidikan.

Buya Sya'fi menekankan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pendidikan. Beliau mengajak semua pihak untuk peduli terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Buya Sya'fi melihat ada hubungan yang integral antara kekekwaan dan semangat kekekwaan yang ada di Indonesia. Beliau yakin bahwa pendidikan Islam yang berkualitas akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik.



dan bertanggung jawab dalam membangun dan mengelola pendidikan Indonesia. Fenomena Islamisasi bertumbuh kepraktisan bersama bagi segenap bangsa Indonesia, menginspirasi kita baru saja dihadapkan oleh problem covid-19 yang menuntut kesadaran kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Terpa spirit kekekwaan yang ditaman sedini mungkin melalui pendidikan, tidak-tindakan intoleransi semakin membudaya dan menggerakkan di kalangan masyarakat Indonesia.

Problem pendidikan Islam di Indonesia
Dalam pandangan Buya Sya'fi, pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang berkembang dengan tajaan membimbing manusia agar menjadi seorang muslim yang memiliki ketekunan spiritual dan intelektual.

Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu tersebut dalam segala aspek dan menjalin kebahagiaan yang memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas. Buya Sya'fi menilai bahwa pendidikan Islam pada masa akhir periode kolonial tidak lagi didasarkan pada fondasi yang kukuh dan argumen diluar hal intelektual-spiritual.

Penerapan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum dianggap sebagai tanda rapuhnya dasar filosofis pendidikan sumber informasi agardimu-meskipun demikian tidak-tindakan intoleransi terhadap sesama warga Indonesia. Sisi moral dan etis diabaikan dalam pendidikan, oleh Buya Sya'fi puni mengandung perbandingan Islam. Terutama, dari mereka yang memang bermulut

pendidikan Islam ini paling. Pemahaman yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah kekekwaan. Nilai-nilai pendidikan Islam dan memperkaya sebagai pondasi Islam tidak hanya berhenti pada tingkat formal, tetapi juga mencapai tingkat fungsional.

Salah satu hasil dari ketekunan pendidikan Islam dalam melayani manusia yang memastikan kesadaran beragama dan kesadaran berbangsa.

Perse Islam dalam menggerakkan kehidupan beragama dengan mudah diintegrasikan dengan berbagai nilai sebagai dikotomi urusan duniawi dan urusan ukhrawi dianggap sebagai. Dalam konteks beragama, hal ini ternyata menjadi tembak-pengaruh utama-membentuk spirit kekekwaan.

Melalui pendidikan Islam, dibayangkan setiap masyarakat memahami bahwa posisi Islam dan peran sama-sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai tujuan yang sama. Sebagai guru bangsa, Buya Sya'fi menekankan bahwa umat Islam harus menjadi bangsa yang cerdas dan berdaya.

Kecerdasan ialah lawan dari kebodohan. Karena pada masa lampau, umat Islam telah dilatih oleh-bapak-bapak akhlak kebodohan. Kebodohan menjadi akar segala-bencana-bencana rendahnya diri dan perasan rendah.

Keberhasilan berhadapan dan berhadapan pada beres-beres. Namun, kelainan dalam memprioritaskan pendidikan berdamak pada beres-beres, yang semakin memburuk. Dampaknya ialah kurangnya pertumbuhan moral dan eska transenden dalam kehidupan beragama.

Dominasi pada-pakar-pakar yang ralat pada era ini telah menyebabkan perubahan terhadap sikap dan cina. Al-Khabyri, terjadi ketidakefektifan hubungan yang meruak dan berdaya.

Salah satunya berupa kasus intoleransi dan radikalisme yang terjadi di berbagai satru-pendekatan Indonesia. Pendidikan integral pendidikan Islam dan spirit kekekwaan. Berangkat dari berbagai problematika, ini menjadi perhatian berbagai reka-mendana sebagai menggerakkan kualitas kekekwaan sebagai spirit kekekwaan beragama Indonesia.

Untuk membenahi pendidikan Islam, perlu diawali dengan memannakan paradigma program mengenai Islam dan manusia. Mengingat Buya Sya'fi, program pendidikan Islam harus didasarkan kepada nilai-nilai Islam. Mengingat Al-Qur'an, memannakan nilai-nilai Islam merupakan pendidikan Islam.

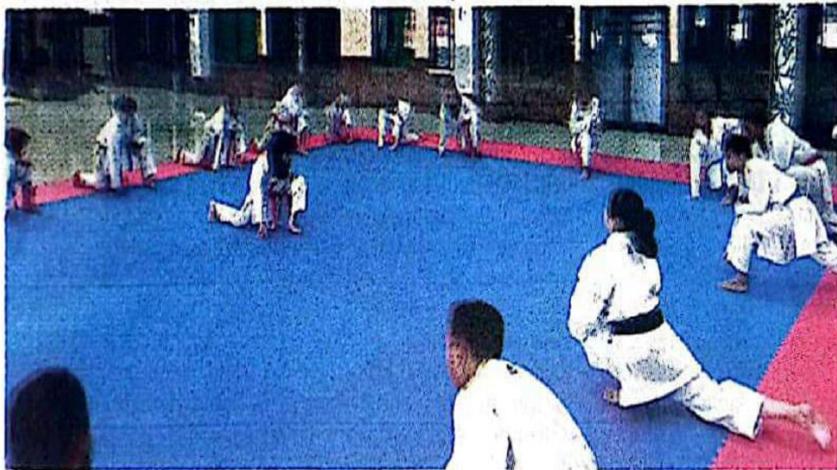


FOTO: DUCUNUMEXS

TRAINING CENTER : Latihan intensif karateka muda di Training Center (TC) sejak tanggal 3 hingga 21 Agustus 2023, bertempat di Asrama Haji Palembang, kemarin (9/8).

Sumsel Berambisi Ciptakan Kejutan

PALEMBANG - Provinsi Sumsel tengah mempersiapkan 17 karateka pilihan untuk berlaga pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XVI, yang akan berlangsung di kota ini mulai 26 Agustus hingga 4 September 2023.

Ke-17 karateka ini telah dipilih melalui seleksi ketat dari ajang Popda dan selekda. Mereka kini tengah menjalani pemusatan latihan intensif di

Training Center (TC) sejak 3-21 Agustus 2023, bertempat di Asrama Haji Palembang.

"Persiapan para atlet saat ini telah mencapai tahap 80 persen dan semangat mereka semakin menggelora menjelang hari pertandingan," ungkap Wakil Sekretaris Umum Pengurus Provinsi Forum Karate Indonesia (FORKI) Sumsel, Yuyun Sri Wahyuni, Rabu (9/8).

Ketua Umum Pengurus Provinsi Forum Karate Indonesia (FORKI) Sumsel Dr H RM Taufik Husni, SH, MH, menyatakan kebanggaannya atas partisipasi para karateka muda Sumsel pada ajang Popnas. Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XVI di Palembang, Sumatera Selatan, diperkirakan akan diikuti oleh sekitar 10.000 pelajar dari berbagai daerah. (ib1/)



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KLIPING-DIGITAL-UIN-RF



atau scan di sini



KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN UIN RF

**Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang
2023**